



PENERAPAN STRATEGI EFEKTIF DALAM PENYUSUNAN VISI MISI DAN TUJUAN UNTUK MEMBANGUN KEUNGGULAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

¹Amanah Amnun Zulfa

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: amanah.ammunzulfa17@gmail.com

²Mulyawan Safwandy Nugraha

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: mulyawan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan islam adalah instrumen penting yang berperan untuk mewujudkan tugas manusia sebagai pemimpin di bumi dan pengabdian kepada Allah. Dalam mewujudkan capaian tersebut, maka perumusan visi, misi dan tujuan pendidikan islam diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana strategi efektif menyusun visi dan misi dalam lembaga pendidikan islam serta pengaruhnya terhadap peningkatan lembaga yang unggul. Metode yang digunakan adalah studi pustaka atau pengkajian data penelitian melalui literatur seperti buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu. Sumber data didapatkan dari artikel dan buku yang berkaitan dengan tema penelitian, yang kemudian dianalisis dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan persoalan penelitian. Setidaknya ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan visi, yakni: harus berupa tujuan yang ingin dicapai, menekankan pada kualitas pendidikan, melibatkan banyak pihak berkepentingan, memiliki jangkaun waktu yang terukur serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Sedangkan dalam penyusunan misi, harus memperhatikan: upaya menanam dan menumbuhkan sikap keagamaan islam, meningkatkan semangat mempelajari ilmu agama islam, pembelajaran yang aktif dan efektif, meningkatkan semangat daya saing yang sehat, dan mengembangkan sikap peduli lingkungan serta keterampilan dalam menjalani aktivitas kehidupan. hal ini akan berbanding senada dengan kualitas dan mutu lembaga pendidikan juga kualitas lulusan yang unggul dalam berbagai bidang yang dilandaskan padan iman dan taqwa.

Kata Kunci:

Strategi Efektif, Visi Misi, Keunggulan, Pendidikan Islam

Abstract

Islamic education is a crucial instrument that plays a role in realizing the human task as leaders on earth and in devotion to Allah. In achieving these objectives, the formulation of the vision, mission, and goals of Islamic education is essential. This research aims to delve deeper into how effective strategies in formulating the vision and mission in Islamic

educational institutions impact the enhancement of excellent institutions. The method employed is literature review or the examination of research data through literature such as books, journals, and previous research findings. Data sources were obtained from articles and books related to the research theme, which were then analyzed and synthesized into research problem conclusions. There are at least five aspects to consider in formulating the vision, namely: it must be a goal to be achieved, emphasizing the quality of education, involving various stakeholders, having a measurable time frame, and using easily understandable language. Meanwhile, in the formulation of the mission, attention must be given to efforts to instill and cultivate Islamic religious attitudes, enhance the spirit of learning Islamic religious knowledge, active and effective learning, boost a healthy spirit of competitiveness, and develop environmental awareness and life skills. This is in line with the quality and standards of educational institutions as well as the quality of graduates excelling in various fields based on faith and piety

Keywords: *Effective Strategies, Vision Mission, Excellence, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang memerlukan perhatian lebih. Karena dengan pendidikan, manusia bisa menemukan cara untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka (rifka). Pendidikan juga menjadi sebuah sistem terpadu yang berguna untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, terutama dalam peran meningkatkan standar dan kualitas hidup manusia (Nabila, 2021). Sedangkan dalam makna filosofis, pendidikan islam memiliki paradigma terhadap terciptanya nilai ketuhanan, kealaman dan kemanusiaan guna mewujudkan tugas manusia sebagai khalifah di bumi dan pengabdian kepada Allah (Sholihah, Aminullah, & Fadlillah, 2019). Kata khalifah menyimpan makna pemimpin yang diberikan tugas untuk memimpin atau menyampaikan suatu hal (Minan, 2019). Sehingga dalam hal ini, pendidikan islam menyimpan sisi penting yang berkaitan dengan ilmu kepemimpinan, peningkatan kualitas manusia dari segi potensi dalam merubah peradaban dunia, interaksi sosial hingga pengembangan diri menjadi hamba yang unggul dalam ketaatannya kepada Tuhan yang Maha Esa.

Manajemen lembaga pendidikan yang acuh terhadap asas profesionalisme akan mengalami hambatan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Padahal saat ini, pendidikan terus berkembang dan mengalami perubahan yang kompetitif dalam tuntutan meningkatkan kualitas lembaga. Sehingga dalam upaya ini, merumuskan visi, misi dan tujuan pendidikan menjadi tindakan yang penting dilakukan. Hal ini karena dalam mengoptimalkan pengelolaan institusi dan peningkatan mutu pendidikan yang unggul, memerlukan langkah-langkah yang dapat mengendalikan lembaga secara efektif sehingga tujuan bisa tercapai (Calam, Ainul, & Ilzam, 2020). Kualitas lulusan sebuah lembaga pendidikan juga menjadi hal yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan mutu lembaga tersebut. Maka visi dan misi yang berhasil dicapai menjadi salah satu barometer kualitas sebuah institusi pendidikan (Ali Makhrus, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang bagaimana pengembangan dan cakupan visi dan misi pendidikan. Seperti dalam artikel yang ditulis oleh Hafizin dan Herman (Hafizin & Herman, 2022) yang menjelaskan tentang apa saja persoalan yang dihadapi, cakupan bahasan dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam merumuskan

visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan. Sulistiyawati, dkk. (Latimbang, Pettalongi, & Fatimah, 2022) pun memaparkan dalam artikelnya mengenai makna visi dan misi lembaga pendidikan serta pandangan teoritis tujuan pendidikan secara umum dan lebih luas. Berbeda dengan dua artikel sebelumnya, nabila (Nabila, 2021) hanya memfokuskan bahasan penelitian pada tujuan pendidikan islam saja. Sehingga dalam penelitiannya, menghasilkan uraian tentang garis besar tujuan pendidikan islam, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih memfokuskan bahasan mengenai bagaimana strategi efektif dalam merumuskan visi dan misi guna mewujudkan identitas lembaga pendidikan islam yang unggul. Selain itu, penelitian ini juga memberikan contoh rancangan visi misi dan tujuan lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, bahasan ini memerlukan kajian mendalam, mengingat pentingnya peran visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan yang perlu dirumuskan terhadap kualitas dan mutu lembaga pendidikan islam dengan strategi yang efektif.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dengan teknik penelitian studi pustaka atau library research, yakni mengumpulkan data dengan memahami dan mengkaji berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, jurnal atau penelitian terdahulu digunakan dalam penelitian ini (Andini, Dinda, Sarah, Octavia, & Merliyana, 2022). Sumber data yang didapatkan dari berbagai referensi kemudian dianalisis secara mendalam menggunakan analisis isi atau content analysis untuk mengkaji pembahasan terkait perumusan visi, misi dan tujuan pendidikan islam yang kemudian disimpulkan dan dipaparkan dalam artikel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Visi Pendidikan Islam

Berasal dari bahasa Inggris yakni Vision, visi mengandung arti impian, daya lihat dan bayangan. Visi juga berarti pandangan, perwujudan, bagian, pendapat, pemikiran, penglihatan, pandangan mata, penebusan atau perembesan, peninjauan, pertimbangan, kajian dan perenungan (Nizar, 2002: 25). Jika ditinjau secara istilah, visi bisa bermakna penampilan gagasan yang jelas menuju masa depan, atau dengan makna lain kemampuan melihat dan membaca masalah (Minan, 2019). Visi juga bisa didefinisikan sebagai impian, rencana dan harapan masa depan diperlukan untuk mencapai keberhasilan sebuah organisasi (Hariwibowo, 2018). Seharusnya, visi bisa menjadi sebuah motivasi untuk mewujudkan impian dan ide serta penggerak bagi peningkatan prestasi. Di dunia pendidikan itu sendiri, visi menjadi sebuah angan-angan yang diutarakan untuk memaparkan tujuan yang akan dicapai (Widaningrum, 2019).

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa visi dalam lingkup pendidikan merupakan sebuah konsep yang memberikan gambaran terhadap masa depan lembaga pendidikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Visi bukan hanya tentang pengelolaan pengetahuan saja,

lebih dari itu visi berperan sebagai pemersatu, penginspirasi, penyemangat dan pengikat bagi seluruh komponen dalam sebuah lembaga atau organisasi. Dan tentu, hal ini tidak dihasilkan dari pelatihan (training), namun berasal dari hati atau kesadaran yang lahir dari perenungan yang kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata. Oleh karenanya, visi merupakan pengetahuan tentang apa yang ingin diwujudkan di masa mendatang, dan sifatnya berlandaskan pada intuisi atau jiwa (Mohune & Baso, 2019).

Visi pendidikan islam sendiri melekat pada impian dan tujuan jangka panjang dari ajaran agama islam yakni mewujudkan rahmat Allah bagi seluruh manusia, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

"Tidaklah Kami utus engkau Muhammad, melainkan menjadi Rahmat bagi seluruh alam". Ayat ini kemudian dipahami dan ditafsirkan oleh al-Maraghy bahwa diutusny Nabi Muhammad saw. dan segala ajaran agama islam yang menjadi landasan terwujudnya kebahagiaan dunia maupun akhirat, semata-mata menjadi rahmat dan petunjuk bagi seluruh manusia (Latimbang, Pettalongi, & Fatimah, 2022).

B. Pengertian Misi Pendidikan Islam

Berasal dari kata mission (Bahasa Inggris), yang memiliki arti tugas, perutusan, utusan, atau misi. Semua individu yang membawa pesan atau ajaran, seperti nabi, wali, ulama, dan da'i, kepada suatu kelompok atau umat, disebut sebagai utusan atau perutusan. Istilah "missionary" digunakan untuk merujuk pada mereka yang diutus oleh seseorang atau lembaga untuk melaksanakan tugas yang penting dan strategis (Latimbang, Pettalongi, & Fatimah, 2022). Dalam definisinya, misi merupakan langkah atau kegiatan konkrit yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan. Fred menyatakan bahwa misi merupakan susunan hal-hal mendasar yang menjadi alasan sebuah lembaga atau perusahaan tersebut dibangun. Sehingga jelas, misi menjadi salah satu bagian penting yang sangat dibutuhkan untuk menunjang terwujudnya visi (Anisa & Rahmatullah, 2020). Dalam pemahaman lain, misi merupakan penjabaran visi yang dirumuskan ke dalam tugas dan kewajiban serta rancangan tindakan sebagai arah untuk mewujudkan visi.

Dalam membangun peradaban di zaman modern, misi pendidikan islam damai menjadi salah satu model yang bisa digunakan. Model ini mengarahkan manusia pada pengembangan kepribadian yang memperkuat pada aspek rasa hormat dan hak kebebasan. Selain itu, model ini juga mengarahkan pada sikap toleransi, persaudaraan dan persahabatan baik lintas agama maupun bangsa dan ras dalam menjaga perdamaian (Saleh, 2012: 38).

Misi pada dasarnya dibuat untuk periode tiga sampai lima tahun dan dapat mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dilakukan jika terdapat perubahan signifikan dalam lingkungan, seperti peluang yang perlu dikejar, adanya ancaman, atau tantangan yang memiliki dampak besar. Selain itu, perubahan dalam misi juga dapat terjadi jika manajemen baru menginginkannya. Meskipun demikian, misi juga dapat tetap tidak berubah selama

bertahun-tahun jika kondisi lingkungan dan pihak terkait masih memerlukan stabilitas tersebut. Oleh karena itu, misi bukanlah suatu dogma yang tidak dapat mengalami perubahan (Pramitha, 2016).

Sederhananya, pendidikan islam sebuah sistem pendidikan yang meliputi berbagai lini kehidupan yan memang diperlukan oleh seorang hamba sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan yang berorientasi pada urusan dunia maupun akhirat (Daulay, 2020).

C. Pengertian Prinsip dan Tujuan Pendidikan Islam

Sebagai deskripsi dari ungkapan rancangan misi, tujuan tentu memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita lembaga pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Tidak harus ditetapkan secara kuantitatif, namun tujuan haruslah memberikan gambaran bagaimana kondisi yang ingin dicapai pada masa mendatang. Sederhananya, tujuan berfungsi sebagai pemandu berjalannya kebijakan, kegiatan dan program yang akan dilakukan untuk mewujudkan sebuah misi. Sehingga dalam merumuskan tujuan, perlu adanya landasan kuat untuk menentukan sebuah indikator-indikator tertentu (Widaningrum, 2019).

Secara umum, tujuan pendidikan Islam selain yang telah dipaparkadi atas adalah untuk membentuk akhlak mulia manusia, mempersiapkan kehidupan baik di dunia maupun akhirat, memuaskan rasa ingin tahu sebagai fitrah manusia, mendidik dan mempersiapkan manusia yang terampil dan profesional, serta mempersiapkan manusia yang bermanfaat (Langgulang, 1995: 60-61).

Sedangkan selain tujuan, dalam proses tercapainya pendidikan yang ideal, maka dibutuhkan prinsip yang menjadi sebuah landasan. Prinsip ini menjadi landasan dasar dalam pengembangan perangkat pendidikan dan menjadi asas dasar dalam mengambil sebuah tindakan dan menuntun arah pemikiran. Dalam pendidikan Islam khususnya, tentu diperlukan sebuah prinsip yang selaras dan senada dengan landasan agama, di antaranya yakni:

(1) Prinsip integral dan seimbang, dimana Islam tidak memisahkan keterkaitan antara dua hal mendasar yakni ilmu dan agama. Karena menurut prinsip ini, keduanya justru harus diintegrasikan satu sama lain secara harmonis. Dalam ayat yang pertama kali diturunkan yakni surah al-‘Alaq ayat 1 sampai 5, Allah memberikan perintah kepada manusia untuk membaca, dan pada surah Yunus ayat 101, Allah memerintahkan manusia untuk memperhatikan fenomena alam. Perhatikan kedua ayat berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5). Kemudian surah Yunus ayat 101 berikut:

قُلْ اَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْاٰيٰتُ وَالتَّنٰذِرُ عَنِ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi!" Tidaklah berguna tanda-tanda (kebesaran Allah) dan peringatan-peringatan itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman (Q.S. Yunus: 101)

Dari kedua ayat tersebut, bisa dipahami bahwa Allah memerintahkan manusia untuk membaca al-Qur'an dan mengamati fenomena yang terjadi di alam semesta tanpa meninggikan salah satunya. Itu artinya, Allah memerintahkan kita untuk memahami agama dan ilmu alam secara terpadu sebagai prinsip dari pendidikan Islam.

Prinsip ini juga memperhatikan aspek-aspek yang seimbang antara dunia dan akhirat, Tuhan dan sesama makhluk, pengetahuan dan alam, serta kewajiban dan hak. Itulah yang kemudian juga menjadi salah satu sebab diutusnya para Nabi dan Rasul untuk memberikan bimbingan kepada manusia agar seimbang dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sehingga penting dalam pendidikan Islam, pembelajaran diarahkan pada prinsip kebahagiaan dunia dan akhirat (Suganda, et al., 2021)

Selain prinsip-prinsip yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa prinsip lain mengenai pendidikan islam, di antaranya: prinsip pendidikan islam sebagai implementasi dari karakteristik manusia, pendidikan integrasi, pendidikan yang seimbang, pendidikan universal dan prinsip pendidikan islam yang sifatnya dinamis (Martatik, 2019).

D. Urgensi Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan

Sejatinya, visi menjadi sebuah konsep yang memberikan gambaran profil identitas sebuah lembaga atau institusi dalam menghadapi setiap tantangan di masa depan (Faruq & Supriyanto, 2020). Selain itu, sebagai cerminan atas cita-cita dan rencana dalam mewujudkan arah tujuan sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas, maka ada beberapa hal yang menjadi landasan pentingnya merumuskan visi dan misi pendidikan di antaranya: (1) untuk meningkatkan kadar kualitas pendidikan dan lembaga pendidikan dengan memberikan fokus tujuan bagi lembaga pada aspek kompetensi yang sesuai dan tepat bagi pendidik, (2) guna bersiap menghadapi tantangan di era globalisasi agar mampu bersaing di kancah nasional bahkan internasional dengan menciptakan sistem pendidikan yang memberikan fasilitas pendidikan berkualitas agar anak didik mampu bersaing di tingkat internasional, (3) membantu memberikan arah strategis bagi pihak-pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan sehingga kebijakan maupun keputusan tetap sesuai dengan arah yang telah ditetapkan, (4) membantu lembaga memiliki arah dan visi yang selaras dengan negara dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Syafitri, dkk., 2023)

E. Strategi Efektif Penyusunan Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Pendidikan Islam

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yakni strategia yang bermakna ilmu atau seni menjadi seorang jenderal. Istilah ini kemudian lebih luas digunakan sebagai bentuk istilah dari berbagai macam cara dan taktik tepat yang disusun sedemikian sistematis agar tujuan dapat tercapai melalui fungsi-fungsi manajemen pelaksanaannya. Strategi ini kemudian berkaitan dengan komponen-komponen pendukung, yakni komponen perancangan yang

memiliki unsur penting seperti visi, misi dan tujuan. selain itu, ada juga komponen lain yang memiliki unsur berupa tujuan dan sasaran seperti fungsi peorganisasian, penganggaran, fungsi pelaksanaan dan fungsi kebijakan situasi hingga fungsi jaringan kerjasama eksternal dan internal serta fungsi evaluasi dan controlling atau pengawasan, (Kautsar & Julaiha, 2023).

Dalam Visi Misi suatu lembaga pendidikan sebaiknya telah dirumuskan sejak awal sebagai panduan utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui visi dan misi ini, lembaga pendidikan dapat merencanakan serta menentukan aspek-aspek yang diperlukan dalam setiap kegiatan pendidikan (Mutohar, 2013). Agar dapat mencapai standar pendidikan yang unggul dan kompetitif, visi lembaga Pendidikan Islam perlu disusun berdasarkan tujuan pendidikan Islam, aspirasi masyarakat, serta input dari pihak-pihak terkait pendidikan. Visi ini harus mencakup cita-cita tinggi untuk menciptakan Pendidikan Islam yang bermutu. Ibn Khaldun menggambarkan visi atau tujuan pendidikan Islam berdasarkan ayat QS al-Qashash/28:77 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَتَّبِعِ فِي الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

Berdasarkan petunjuk Allah tersebut, Ibnu Khaldun menyusun bahwa tujuan Pendidikan Islam dibagi menjadi dua aspek: (1) tujuan yang menekankan pada akhirat, yaitu membentuk individu agar memenuhi kewajiban kepada Allah, dan (2) tujuan yang berfokus pada dunia, yaitu membentuk manusia yang mampu mengatasi berbagai kebutuhan dan tantangan kehidupan, sehingga dapat menjalani kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi sesama.

Mengenai misinya, Ibnu Khaldun menjelaskan sebagai pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan saat ini dan di masa depan. Oleh karena itu, misi harus mencerminkan tindakan nyata yang dilakukan lembaga pendidikan dalam mencapai visi (Rahman & Akbar, 2021).

Tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam perumusan visi dan misi masih muncul berbagai macam persoalan dan masih menjadi suatu hal yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, perlu adanya peran dan evaluasi dari berbagai pihak dalam merumuskannya. Karena salah satu faktor penyebab menurunnya mutu pendidikan adalah tidak sesuainya tujuan yang hendak dicapai dengan hal-hal yang dikerjakan (Khafid, 2020).

Strategi Penyusunan Visi Lembaga Pendidikan Islam: Sebagai sebuah gambaran masa depan dalam institusi pendidikan, sudah tentu visi memegang peranan penting. Sehingga, dalam perumusannya diperlukan beberapa pertimbangan, yakni: (1) Visi seharusnya menjelaskan tentang tujuan lembaga pendidikan Islam. Dimana dalam pernyataannya, visi berisi tentang kondisi dan tujuan apa saja yang akan dicapai di masa mendatang, terutama

mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (2) Visi juga membutuhkan waktu dengan batasan yang jelas. Karena dalam praktiknya, visi bertujuan untuk memfokuskan rencana kegiatan pendidikan yang memerlukan kerangka dan batasan waktu. (3) Visi lebih menekankan pada kualitas dan pribadi murid. Sebagai lembaga pendidikan islam, tidak boleh merencanakan sebuah tujuan hanya karena keuntungan materi. Sebab yang menjadi titik fokus adalah kesesuaian program pendidikan dengan perkembangan zaman serta nilai ajaran islam dalam pengajaran. Sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam memenuhi kebutuhan zaman serta memiliki akhlak dan interaksi yang baik di tengah masyarakat. (4) Kemudian visi dibentuk dengan melibatkan seluruh pihak dalam lembaga pendidikan islam. Artinya, perumusan visi tidak diputuskan atau dibuat oleh pimpinan seorang saja, namun melibatkan seluruh anggota sehingga menghasilkan visi yang berkualitas tinggi. (5) Terakhir, visi menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini harus menjadi perhatian, karena dalam merumuskan visi, diperlukan perumusan yang singkat dan jelas juga mudah dipahami oleh anggota (Anisa & Rahmatullah, 2020).

Selain beberapa hal yang harus dipertimbangkan di atas, perumusan dan pengembangan visi juga harus mengandung beberapa kriteria di antaranya: (1) Bersifat jangka panjang, artinya berorientasi pada masa depan, (2) mengandung keyakinan dan optimisme, (3) Menginterpretasikan keunggulan dan harapan yang akan dicapai, (4) mencerminkan antusiasme dan komitmen yang kuat, (5) Mendorong ke arah yang lebih baik, (6) menentukan indikator capaian pendidikan (Hafizin & Herman, 2022).

Setelah memahami bagaimana kriteria dan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk menyusun sebuah visi, maka selanjutnya adalah memahami bagaimana prosedur dalam menyusun sebuah visi, yakni: (1) lakukan pengkajian terhadap apa makna visi lembaga itu sendiri, sebagai acuan dalam pengembangan visi selanjutnya, (2) inventarisasikan rancangan tugas dan tanggung jawab sekolah dalam sebuah struktur yang sistematis, (3) kemudian rancangan tugas tersebut dirangkum dan kembali dirumuskan menjadi sebuah konsep rumusan visi lembaga, (4) selanjutnya, rumusan visi yang telah dibuat didiskusikan kepada seluruh pihak dan pemegang kepentingan untuk mendapatkan saran dan masukan dalam penyempurnaannya, (5) terakhir, rumusan tersebut disepakati dan ditetapkan oleh pimpinan lembaga sehingga terbentuklah visi milik bersama yang diikat dengan komitmen dan dukungan (Fiandi & Ilmi, 2022)

Strategi Penyusunan Misi Lembaga Pendidikan Islam: Dalam merumuskan misi, pemimpin atau pemangku kepentingan perlu memahami tentang tugas dan tujuan pokok lembaga pendidikan. Dimana pernyataan misi ini bertujuan untuk memastikan setiap langkah yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan dan sesuai dengan tujuan utama (visi) yang telah dirumuskan sebelumnya.

Secara umum, misi haruslah mencantumkan harapan dan tujuan yang akan dicapai serta langkah apa saja yang akan digunakan. Rumusan misi inilah yang nantinya menjadi landasan yang harus diikuti dan dipatuhi oleh seluruh komponen dalam lembaga pendidikan yang tentunya bertujuan untuk mewujudkan visi (Farikhah, 2018).

Dalam merumuskan misi, perlu mempertimbangkan beberapa hal di antaranya: misi harus jelas berkaitan dengan tujuan utama lembaga, kalimat yang digunakan dalam merumuskan misi bersifat tindakan bukan menjelaskan kondisi, antar visi dan misi ada keterkaitan yang selaras, serta kualitas produk atau misi yang ditawarkan harus berkualitas dan kompetitif tanpa mengabaikan penyesuaian dengan kondisi lembaga pendidikan islam (Hafizin & Herman, 2022).

Pemerintah dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia telah menetapkan tujuh misi pendidikan nasional di antaranya: (1) Berupaya melakukan pengembangan, perluasan dan pemerataan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh lapisan rakyat di Indonesia, (2) Berupaya meningkatkan standar kualitas pendidikan yang mampu bersaing di kancan nasional maupun internasional, (3) Berupaya menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan di masyarakat terlebih dalam menghadapi tantangan global, (4) Berupaya memberikan fasilitas terbaik dalam proses pengembangan potensi generasi bangsa, (5) Meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka meningkatkan optimalisasi terbentuknya pribadi peserta didik yang memiliki moral dan akhlak, (6) Berupaya meningkatkan profesionalisme lembaga pendidikan sebagai pusat keilmuan, dan (7) Mendukung dan memotivasi masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan landasan otonomi NKRI.

Dari uraian misi tersebut dapat dipahami bahwa misi lembaga pendidikan islam tidak berorientasi pada keuntungan materil atau hal-hal yang bersifat komersil. Hal ini karena dalam lembaga pendidikan islam haruslah berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan peserta didik guna siap menghadapi tantangan dan perkembangan zaman.

Selain poin misi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, ada beberapa indikator yang dapat digunakan dalam merumuskan misi lembaga pendidikan islam, yakni (Utami, 2020): (1) Misi dalam upaya menanam dan menumbuhkan sikap dan amaliyah keagamaan islam, (2) Meningkatkan jiwa semangat mempelajari ilmu agama islam, (3) Upaya menerapkan pembelajaran yang aktif dan efektif juga menyenangkan sehingga potensi siswa bisa berkembang optimal, (4) Meningkatkan semangat daya saing yang sehat, dan (5) Mengembangkan sikap peduli lingkungan serta keterampilan dalam menjalani aktivitas kehidupan.

Kriteria yang lebih khusus dalam merancang sebuah misi adalah dengan memperhatikan aspek-aspek berikut: (1) Misi harus selaras dan seirama dengan visi yang telah lebih duku dirancang, (2) misi harus dirancang dan dirumuskan dengan bahasa yang jelas dan dapat dipahami, (3) harus memberikan gambaran terhadap langkah dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, (4) misi dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, (5) Jika visi mengalami perubahan, maka misi juga harus dapat disesuaikan dengan visi (Ardyanata, 2018).

Strategi Penyusunan Tujuan Lembaga Pendidikan Islam: Penyusunan atau perumusan tujuan lembaga pendidikan perlu dilakukan dengan cermat dan jelas, serta spesifik dan dapat mudah dimengerti. Di antara hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan tujuan adalah bahwa sebuah lembaga pendidikan bertujuan untuk memberikan kejelasan

dan arah misi sehingga harus sejalan dengan visi dan misi. Selain itu, tujuan juga berfungsi sebagai penentu kegiatan dengan rancangan yang lebih spesifik, termasuk kapan harus dituntaskan. Singkatnya, tujuan adalah tahap lembaga pendidikan menjalankan visi dan mewujudkan misi dengan cara yang lebih formal dan jelas (Hafizin & Herman, 2024).

Salah satu indikator untuk menilai mutu kerja adalah tercapainya tujuan. Maka tujuan perlu mempunyai beberapa kriteria, di antaranya: (1) tujuan harus seirama dengan visi, misi dan prinsip lembaga, (2) tujuan dapat berkontribusi pada terlaksananya misi dan sub program, (3) tujuan tidak berubah kecuali adanya perubahan lingkungan, isu atau hasil yang ingin dicapai, (4) tujuan relatif berjangka panjang dan menjelaskan arah lembaga, (5) tujuan memberikan gambaran terhadap hasil dari program yang dirancang, (6) tujuan harus bersifat tantangan namun tetap logis untuk bisa tercapai (Kristiani & Loisa, 2021).

F. Contoh Rancangan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Islam

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, visi dan misi memiliki peran yang sangat signifikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Visi dan misi menjadi arah yang ditetapkan oleh pemangku kepentingan untuk mencapai cita-cita dan tujuan di masa depan. Visi misi juga menjadi pedoman yang seharusnya sudah dirumuskan sejak awal didirikannya sekolah atau sebuah lembaga pendidikan.

Sebagai contoh, penelitian ini akan menguraikan sebuah situasi di mana telah didirikan sebuah lembaga pendidikan Islam di pinggiran kota. Pengembangan lembaga ini memiliki kualitas yang lebih rendah dibandingkan dengan lembaga pendidikan di wilayah perkotaan. Selain itu, masyarakat sekitar sekolah tersebut berprofesi sebagai para pekerja dan berada dalam lingkungan dengan tingkat moral yang bisa dikatakan cukup rendah. Dengan demikian, kita dapat merumuskan sebuah visi bagi lembaga pendidikan islam tersebut dengan redaksi kalimat "Menjadi pusat pendidikan Islam yang unggul, menghasilkan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia". Kemudian visi perlu dijelaskan dalam bentuk indikator agar tidak menimbulkan interpretasi yang bervariasi, contohnya sebagai berikut:

Visi	Indikator
Pendidikan yang Unggul	<ul style="list-style-type: none">• Akreditasi dan peringkat lembaga pendidikan dalam skala nasional atau internasional.• Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran.• Penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan generasi masa depan.
Generasi Berkualitas	<ul style="list-style-type: none">• Peningkatan rata-rata nilai ujian akademis siswa.• Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek-proyek kreatif.• Kontribusi positif alumni dalam masyarakat dan dunia pekerjaan.
Berakhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan

	sehari-hari. <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. • Memberikan penghormatan kepada guru, sesama siswa, dan semua pihak di lingkungan sekolah. • Patuh terhadap aturan dan norma-norma etika yang ditetapkan. • Menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam tim dan berkolaborasi dengan sesama siswa
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Setelah merumuskan visi, langkah berikutnya adalah merancang misi. Karena Visi dan misi harus saling bersinergi dan berkesinambungan untuk memandu operasional lembaga agar bergerak sesuai dengan arahan dari pemangku kepentingan, dengan harapan visi yang telah dirancang sebagai bagian dari cita-cita lembaga tersebut dapat mencapai kondisi yang diinginkan di masa depan. Sebagai contoh, misi dapat dirumuskan berdasarkan visi yang telah diuraikan sebelumnya. Perhatikan tabel rancangan misi berikut:

Misi	Indikator
"Memberikan pendidikan Islam yang unggul dan holistik, untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia."	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan kurikulum yang kaya nilai-nilai Islam dan mengintegrasikannya di semua tingkatan. • Keseimbangan antara pengembangan akademis, sosial, dan spiritual siswa. • Penerapan teknologi modern dalam proses pembelajaran. • Penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk memecahkan masalah di masyarakat. • Penerapan nilai-nilai Islam dalam kebijakan dan praktik sekolah.

Dalam merancang misi, perhatikan ungkapan yang seharusnya dibuat seperti contoh di atas. Dimana, misi cenderung lebih jelas dan transparan mengenai apa yang harus dilakukan dan dikerjakan oleh setiap pihak di sebuah lembaga pendidikan agar visi lembaga bisa tercapai. Misi juga harus melibatkan pihak-pihak yang berkaitan dalam perumusannya. Hal ini karena, misi berkaitan dengan rancangan tugas lembaga pendidikan (Syafitri, 2023).

Rancangan visi dan misi ini dirancang untuk mencerminkan komitmen lembaga pendidikan Islam dalam memberikan pendidikan yang holistik dan berintegritas sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Visi dan misi ini menjadi panduan untuk mencapai tujuan besar lembaga dalam membentuk generasi yang unggul dan berakhlak mulia serta memiliki kualitas kompetitif yang mampu bersaing menghadapi tantangan zaman. Sehingga dalam merancang sebuah visi dan misi, diperlukan rangkaian bahasa yang mencerminkan cita-cita dan tujuan didirikannya lembaga tersebut hingga masa depan.

KESIMPULAN

Membangun visi dan misi sekolah bukanlah tugas yang sederhana. Hal ini perlu melibatkan penelitian menyeluruh dan partisipasi dari semua pihak terkait untuk mencapai

hasil yang diinginkan. Visi dan misi sebuah lembaga pendidikan islam khususnya mencakup dua aspek penting, yakni berorientasi pada akhirat dan dunia. Dalam perumusannya, visi harus berorientasi pada masa depan, optimisme, menginterpretasikan keunggulan, komitmen yang kuat, menuju arah yang lebih baik, dan menentukan indikator capaian. Sedangkan misi, merupakan perwujudan dari visi yang ingin dicapai. Dalam perumusan misi pendidikan islam, perlu juga memperhatikan aspek yang berkaitan dengan akhirat dan dunia sehingga menjadi seimbang.

DAFTAR REFERENSI

- Ali Makhrus, R. A. (2019). Manajemen Guru sebagai Upaya Pencapaian Visi-Misi Sekolah (Studi di Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Islam Indonesia 1 Kota Bandung). *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (1).
- Andini, M. N., Dinda, A. H., S. Y., O. C., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 975-980.
- Anisa, & Rahmatullah. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam. *Journal Evaluasi*, 4(1).
- Calam, A., A. M., & I. N. (2020). Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 175-196.
- Daulay, H., P., Dahlan, Z., Wibowo, G., & Lubis, J., I. Visi, Misi Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*.
- Farikhah, S. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Faruq, M. H. Al, & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* (Vol. 5, Issue 1, p. 68). Universitas Negeri Surabaya.
- Fiandi, A., & Ilmi, D. (2022). Perumusan Visi Yang Visioner Dan Perumusan Misi Pendidikan Yang Ideal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 57-63
- Hafizin, & Herman. (2022). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Manajement: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 99-110.
- Hariwibowo. (2018). Analisis Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unieversitas Mulawarman. *Kinerja*, 15(2).
- Kaustar, M., Julaiha, S. (2023). Langkah-langkah Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan Islam. *JIDeR: Journal of Instruction and Development Researches*, 24-29.
- Khafid, S. (2020). Perumusan Visi dan Misi Madrasah dalam Perspektif Filsafat Administrasi. *TARQIYAH: Jurnal Pendidikan Islami*, 1(1).
- Kristianti, P., & Loisa, R. (2021). Analisis Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan dalam Komunitas Wadah Pemimpin. In *Koneksi* (Vol. 5, Issue 1, p. 106). Universitas Tarumanagara.
- Langgulang, H., (1995). *Manusia dan Peradaban; Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Al Husna Zikra).
- Latimbang, S., Pettalongi, S. F., & F. S. (2022). Merumuskan Visi, Misi, Penetapan Tujuan

- dan Sasaran Pendidikan Islam. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0*, 346-350.
- Lubis Ardyana. (2018). Teknik Perumusan Visi Dan Misi Di Lingkungan Departemen Agama. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Martatik. (2019). Implementasi Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Islam. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(2).
<https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.91>
- Minan, M. (2019). Praktik Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Alqur'an. *Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta*, 177-196.
- Mohune, P., & B. T. (2019). Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Pendidikan. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 111-126.
- Mutohar, P. M. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, 867-875.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers).
- Pramitha, D. (2016). Urgensi Perumusan Visi, Misi dan Nilai-Nilai pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 1-9.
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika yang dihadapi Lembaga Pendidikan Islam sebagai Tantangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama Journal of Management Education*, Vol. 1 No. 1.
- Saleh, M., N., I., (2012). *Peace Education, Kajian Sejarah, Konsep dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-RUZZ Media).
- Sholihah, Aminullah, & Fadlillah. (2019). Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di MI). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 63-82.
- Suganda, T., Handiyani, H., & Nurdiana, N. (2021). Penerapan Training Need Analysis dalam Penyusunan Kurikulum Pelatihan Kompetensi Nursing Informatics Kepala Ruangan. In *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan* (Vol. 4, Issue 1). Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah.
- Syafitri, I. R., Halimahturrafiah, N., D. E., N., S. A. (2023). Merumuskan Visi dan Misi pada Pendidikan Dasar dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Aulad: Journal on Early childhood*, 234-243.
- Utami, A. F. (2020). Analisis Kesesuaian Visi, Misi, Tujuan dan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Lhokseumawe dan IAIN Curup. *Al-Mudaris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 125-148.
- Widaningrum, F. (2019). Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMKN 1 Bawen Semarang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Zulfania, S. (2021). Analisis Rumusan Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini di

TK II Pertiwi. Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 48-58.